

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw
01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh
District, Majalengka Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 4 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290




Pendekatan Psikologis dalam Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Pendidikan di Era Digital

2763– 2778

Psychological Approaches in Islamic Education: Answering Educational Challenges in the Digital Era

Artikel dikirim :

2025-09-22

 Amma Ainun^{1*}, Fitriani², Saifuddin³, Nurma⁴, Nasaruddin⁵, Ruslan⁶


Artikel diterima :

2025-10-06

 1,2,3,4, 5,6 Universitas Muhammadiyah Bima

Artikel diterbitkan :

2025-10-19

 Email Correspondence : aanainun47@gmail.com

Kata Kunci:

pendekatan psikologis,
pendidikan Islam, era digital,
peserta didik

Abstrak: Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Peserta didik semakin rentan terhadap distraksi, kecanduan gawai, dan melemahnya internalisasi nilai akhlak. Kondisi ini menuntut pendidikan Islam untuk tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan dimensi psikologis peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam sebagai strategi menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Penelitian menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan sumber data primer berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik, serta data sekunder dari laporan penelitian dan dokumen terkait. Data dianalisis secara deskriptif-analitis dengan pendekatan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan psikologis berperan penting dalam memahami karakteristik emosional, kognitif, dan perilaku peserta didik, sehingga pendidikan

Islam dapat lebih adaptif menghadapi era digital. Dampak temuan ini memperlihatkan bahwa penguatan motivasi intrinsik, pengendalian diri, dan internalisasi nilai Islam yang kontekstual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran agama. Penelitian ini merekomendasikan keterlibatan kolaboratif antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan strategi psikologis dengan nilai-nilai Islami, serta mendorong penelitian empiris lanjutan untuk menguji efektivitas penerapan pendekatan ini. Dengan demikian, pendidikan Islam mampu melahirkan generasi berakhlak mulia, cerdas emosional, dan resilien menghadapi dinamika global.

Keywords:

digital era, Islamic education, psychological approach, students

Abstract: The rapid development of digital technology has significantly impacted education, including Islamic education. Students are increasingly exposed to distractions, gadget addiction, and the weakening of moral internalization. This condition creates new challenges for Islamic education, which must not only emphasize cognitive aspects but also consider the psychological dimensions of learners. This study aims to analyze the application of psychological approaches in Islamic education as a strategy to address educational challenges in the digital era. Using a library research method, the primary sources consisted of books, scientific journals, and academic articles, while secondary data were obtained from research reports and related documents. Data were collected through documentation studies and analyzed descriptively and thematically. The findings reveal that psychological approaches contribute significantly to understanding students' emotional, cognitive, and behavioral characteristics, enabling Islamic education to be more adaptive to digital-era challenges. The impact of this research shows that strengthening self-control, intrinsic motivation, and contextual moral internalization enhances the effectiveness of Islamic religious education. This study recommends that teachers, parents, and educational institutions collaborate to integrate psychological strategies with Islamic values and conduct further empirical research to test their effectiveness. Thus, Islamic education can foster morally upright, emotionally intelligent, and resilient generations in the face of global dynamics.

Copyright © 2025, Authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perubahan yang dibawa oleh era digital telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan Islam yang kini berhadapan dengan tantangan serius dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Fenomena meningkatnya penggunaan gawai, penetrasi media sosial, serta ketersediaan informasi tanpa batas telah menciptakan situasi baru yang tidak hanya membawa peluang, tetapi juga potensi ancaman terhadap perkembangan psikologis siswa. Beberapa riset mutakhir menunjukkan adanya korelasi antara intensitas penggunaan media digital dengan gejala psikologis tertentu, seperti menurunnya konsentrasi belajar, meningkatnya kecemasan, serta terbentuknya perilaku individualistik di kalangan remaja (Marade, 2024). Kondisi ini menimbulkan persoalan mendasar bagi pendidikan Islam, yang secara hakikat tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembinaan spiritual, moral, dan emosional peserta didik.

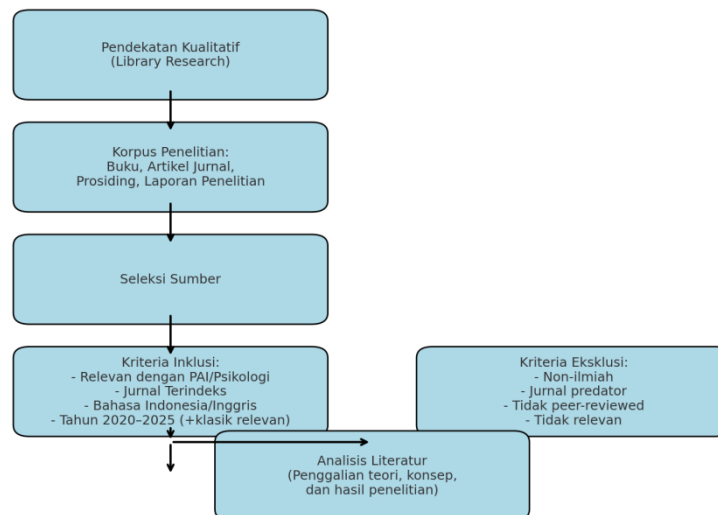
Kesenjangan yang muncul antara kondisi ideal pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek akidah, akhlak, dan ilmu pengetahuan, dengan kondisi faktual peserta didik yang rentan mengalami degradasi psikologis akibat paparan digitalisasi, menegaskan adanya gap penelitian yang penting untuk dikaji lebih mendalam. Studi-studi sebelumnya lebih banyak menyoroti pendekatan kurikulum, metode pembelajaran, dan peran teknologi dalam pendidikan Islam (Mahfud, Saifulloh, et al., 2021), namun kajian yang secara spesifik memfokuskan pada integrasi pendekatan psikologis dalam merespons dinamika pendidikan era digital masih sangat terbatas. Beberapa penelitian awal memang telah menyarankan perlunya strategi pembelajaran berbasis psikologi positif (Gunarsih, 2023) dan penguatan kecerdasan emosional (Fitria & Huriyah, 2024), namun kajian aplikatifnya dalam konteks pendidikan Islam di era digital belum banyak terungkap.

Penelitian ini semakin kuat dengan adanya data terbaru yang menunjukkan peningkatan kasus kecanduan internet dan menurunnya kualitas interaksi sosial di kalangan remaja Muslim di Indonesia (Saragih et al., 2024). Situasi tersebut menimbulkan pertanyaan penting: bagaimana pendidikan Islam dapat menjawab tantangan digitalisasi dengan memanfaatkan pendekatan psikologis yang tepat, relevan, dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengkaji relevansi dan urgensi penerapan pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam, khususnya sebagai strategi adaptif menghadapi transformasi sosial budaya yang dipicu oleh perkembangan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan telaah literatur yang komprehensif, karena persoalan yang dikaji bersifat teoritis-konseptual dan memerlukan penelusuran kritis terhadap teori psikologi, prinsip-prinsip pendidikan Islam, serta temuan empiris sebelumnya.

Pemilihan metode ini dianggap tepat karena mampu menghadirkan sintesis keilmuan lintas disiplin yang tidak dapat dicapai hanya dengan pendekatan empiris semata. Data yang digunakan berasal dari sumber primer berupa kitab-kitab klasik dan karya kontemporer dalam bidang psikologi pendidikan Islam, serta sumber sekunder berupa artikel jurnal internasional, laporan survei terbaru, dan publikasi resmi lembaga

terkait perkembangan digital di Indonesia. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis yang memungkinkan integrasi teori dan realitas faktual. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam dalam menjawab tantangan era digital, dengan menelaah dasar-dasar konseptualnya, mengkaji relevansinya terhadap kondisi faktual pendidikan di Indonesia, serta merumuskan tawaran solusi yang dapat diimplementasikan oleh pendidik, orang tua, maupun pembuat kebijakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah akademik tentang pendidikan Islam di era digital, tetapi juga menawarkan solusi konseptual yang aplikatif. Kajian ini menegaskan bahwa pendekatan psikologis bukan sekadar pilihan metodologis, melainkan kebutuhan strategis dalam menjaga relevansi pendidikan Islam dengan tantangan zaman yang terus berubah.

METODE



Gambar 1. Alur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* karena fokus kajiannya bersifat konseptual dan teoritis, yakni menguraikan relevansi pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam di tengah tantangan era digital (Safarudin et al., 2023). Metode ini dipandang paling tepat untuk menggali gagasan, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pijakan dalam membangun argumen dan kerangka konseptual penelitian (Safarudin et al., 2023).

Korpus penelitian mencakup buku, artikel jurnal, prosiding konferensi, serta laporan penelitian yang membahas psikologi, pendidikan Islam, dan tantangan pendidikan di era digital. Seleksi sumber dilakukan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Kriteria inklusi meliputi literatur yang secara langsung membahas pendidikan Islam atau psikologi pendidikan, diterbitkan oleh penerbit akademik atau jurnal terindeks, ditulis dalam bahasa Indonesia maupun Inggris, serta terbit dalam

rentang 2020–2025 (dengan pengecualian literatur klasik yang relevan). Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup sumber non-ilmiah, publikasi dari jurnal predator, serta karya yang tidak melalui proses *peer review* atau tidak relevan dengan topik penelitian.

Table 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Aspek	Kriteria Inklusi (Dipilih)	Kriteria Eksklusi (Tidak Dipilih)
Topik	Literatur yang membahas: - Pendekatan psikologis dalam pendidikan - Pendidikan Islam - Tantangan pendidikan di era digital (digitalisasi, media sosial, gadget, teknologi pembelajaran)	Literatur yang hanya membahas psikologi umum tanpa konteks pendidikan Islam, atau hanya membahas pendidikan Islam tanpa perspektif psikologis
Jenis Literatur	Artikel jurnal ilmiah terindeks nasional/internasional, buku akademik, prosiding konferensi resmi, laporan penelitian	Artikel populer, blog, media massa, atau karya yang tidak melalui <i>peer-review</i>
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Literatur dalam bahasa selain Indonesia dan Inggris
Jenis Penelitian	Penelitian empiris, studi kasus, meta-analisis, <i>systematic review</i> , atau kajian konseptual yang relevan	Opini non-ilmiah, artikel tanpa basis penelitian atau kajian teori yang lemah
Aksesibilitas	Teks lengkap (<i>full-text</i>) tersedia	Hanya abstrak atau cuplikan tanpa akses penuh
Kredibilitas	Diterbitkan oleh penerbit/jurnal bereputasi (terindeks, memiliki DOI, afiliasi akademik jelas)	Tidak terindeks, penulis anonim, penerbit tidak kredibel
Keterbaruan	Publikasi dalam rentang tahun 2020–2025	Publikasi sebelum 2020, kecuali teori klasik yang benar-benar mendasar

Sumber data primer diperoleh dari literatur otoritatif seperti Buku pendidikan Islam, buku psikologi pendidikan, serta karya-karya kontemporer dari pakar yang mengulas interaksi antara psikologi, teknologi, dan pendidikan. Adapun data sekunder meliputi hasil survei nasional (APJII, KPAI), laporan lembaga internasional, serta artikel-artikel penelitian terkini dari jurnal bereputasi.

Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah yang saling berkaitan. Pertama, identifikasi masalah dengan merumuskan fenomena degradasi psikologis akibat digitalisasi dalam konteks pendidikan Islam. Kedua, penelusuran literatur dengan

menyeleksi karya-karya yang relevan dari berbagai basis data seperti Google Scholar, Scopus, dan DOAJ. Strategi pencarian literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga basis data utama, yakni Google Scholar, Scopus, dan DOAJ. Google Scholar digunakan untuk menjangkau literatur berbahasa Indonesia maupun Inggris yang relevan dengan tema pendidikan Islam dan psikologi, dengan kata kunci seperti “pendidikan Islam”, “pendekatan psikologis”, dan “remaja di era digital”. Sementara itu, Scopus dimanfaatkan untuk memperoleh artikel internasional bereputasi dalam rentang tahun 2020–2025, dengan kata kunci yang lebih spesifik seperti “psychological approach in Islamic education”, “digitalization and Islamic education”, serta “psychology of learning from Islamic perspective”. Adapun DOAJ berfungsi sebagai sumber artikel *open-access* yang kredibel dan melalui proses *peer review*, dengan fokus pada topik integrasi psikologi pendidikan dan nilai-nilai Islam, menggunakan kata kunci seperti “Islamic education and digital challenges” serta “educational psychology in digital era”. Dengan pendekatan tersebut, pencarian literatur dilakukan secara sistematis untuk menjamin relevansi, mutakhir, dan kredibilitas sumber, sehingga dapat memberikan landasan yang kuat bagi analisis dalam menjawab tantangan pendidikan Islam di era digital. Ketiga, kategorisasi dan klasifikasi literatur berdasarkan tema, seperti teori psikologi, prinsip pendidikan Islam, dan hasil penelitian tentang dampak era digital. Keempat, analisis deskriptif-analitis terhadap data yang terkumpul untuk menemukan pola, hubungan, dan celah penelitian yang belum terjawab. Kelima, sintesis hasil analisis yang menghasilkan rekomendasi konseptual dan teoritis (Roosinda et al., 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu menelaah secara mendalam teks-teks akademik, publikasi resmi, dan hasil penelitian terkait. Untuk menjaga relevansi dan kekinian, prioritas diberikan pada literatur terbitan lima tahun terakhir, meskipun literatur klasik tetap digunakan sebagai basis normatif (Hasan et al., 2025).

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitis yang memungkinkan peneliti memadukan perspektif psikologi dan pendidikan Islam dalam menjawab fenomena digital. Dalam tahap ini digunakan aplikasi Mendeley Reference Manager untuk pengelolaan referensi dan NVivo 12 Plus sebagai alat bantu dalam proses kategorisasi, pengkodean tema, serta analisis isi literatur secara sistematis (I. N. Sari et al., 2022). Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang agar mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai urgensi pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam, sekaligus menawarkan kebaruan dalam kerangka konseptual yang relevan dengan kondisi aktual pendidikan di era digital

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendekatan Psikologis dalam Pendidikan Islam di Era Digital

Untuk memahami tantangan pendidikan Islam di era digital, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah bagaimana perkembangan teknologi berdampak pada kondisi kejiwaan peserta didik. Paparan media digital yang berlebihan telah mengubah

cara mereka berpikir, berinteraksi, dan merespons nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan psikologis menjadi penting untuk membantu peserta didik menata emosi, pikiran, dan perilaku dalam kerangka pendidikan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan psikologis penting untuk memahami karakteristik emosional, kognitif, dan perilaku peserta didik, sehingga pendidikan Islam menjadi lebih adaptif terhadap tantangan era digital. Paparan media digital yang tinggi dapat menurunkan konsentrasi belajar, meningkatkan kecemasan, memicu isolasi sosial, dan melemahkan kontrol diri, yang berdampak pada internalisasi nilai-nilai agama. Penerapan pendekatan psikologis terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar, memperkuat pengendalian diri, serta menguatkan internalisasi nilai-nilai Islam secara kontekstual. Guru PAI berperan sebagai fasilitator pengembangan psikologis dan spiritual, sementara peran orang tua mendukung pengawasan dan bimbingan nilai-nilai Islami. Integrasi prinsip psikologi pendidikan dengan pendidikan Islam memungkinkan pembelajaran yang seimbang antara penguasaan teknologi, kesehatan emosional, dan pembentukan akhlak, sehingga remaja menjadi cerdas emosional, resilien, dan berakhlak mulia.

Hasil penelitian juga mengonfirmasi bahwa pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama yang berkaitan erat dengan aspek psikologis peserta didik. Transformasi digital yang membawa kemudahan akses informasi sekaligus perkembangan teknologi pembelajaran ternyata menyisakan problematika serius dalam ranah psikologi pendidikan.

Telaah literatur memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian yang cukup mencolok: sebagian besar kajian tentang pendidikan Islam masih terfokus pada aspek kurikulum, inovasi pembelajaran, serta integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Sementara itu, kajian yang secara khusus menyoroti pendekatan psikologis, khususnya yang mengkaji kondisi mental, emosi, dan kesehatan jiwa peserta didik dalam konteks pendidikan Islam, relatif masih jarang disentuh oleh para peneliti. Kondisi ini sejalan dengan analisis (I. N. Sari et al., 2022) yang menemukan bahwa peningkatan intensitas penggunaan media sosial pada kalangan remaja berdampak signifikan terhadap munculnya gejala depresi, kecemasan, hingga penurunan motivasi belajar.

Fenomena ini juga didukung oleh laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2024), yang mengungkap adanya lonjakan kasus adiksi internet dan kecanduan gawai pada siswa SMP maupun SMA di Indonesia. Situasi ini tentu berimplikasi langsung pada proses pendidikan Islam, karena perkembangan mental dan emosional remaja merupakan aspek krusial yang memengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak, penguatan spiritual, serta pembentukan karakter Islami. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa fokus terhadap dimensi psikologis dalam pendidikan Islam bukan hanya bersifat pelengkap, tetapi merupakan kebutuhan mendesak yang harus diintegrasikan ke dalam strategi pendidikan di era digital. Tanpa perhatian serius pada aspek psikologis ini, maka upaya membentuk generasi Muslim yang beriman,

berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman dapat terhambat oleh problem kesehatan mental yang semakin meningkat di kalangan pelajar.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

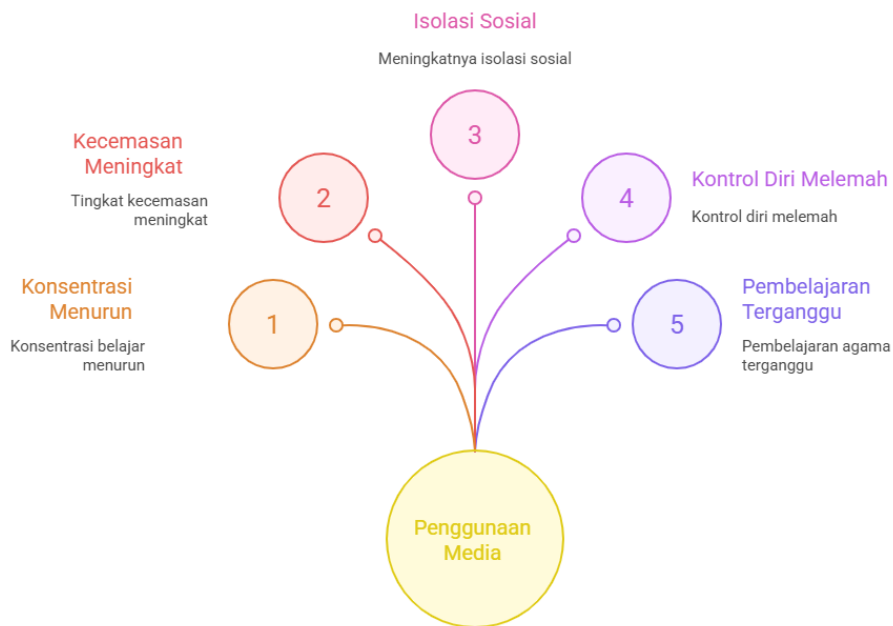
Peneliti & Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama
(Hidayat et al., 2024)	Kurikulum PAI di era digital	Integrasi kurikulum belum optimal mengantisipasi dampak teknologi terhadap perilaku siswa
(Mahfud, Khairunisa, et al., 2021)	Teknologi dalam pembelajaran Islam	Media digital memperkuat akses informasi, namun menurunkan kedalaman pemahaman religius
(Fitriani & Abdullah, 2021)	Psikologi remaja di era internet	Peningkatan depresi dan isolasi sosial akibat intensitas penggunaan media sosial
(Chintya & Sit, 2024)	Kecerdasan emosional	Perlu penguatan keterampilan emosional untuk menghadapi tekanan digital
(Yondri, 2024)	Laporan anak & digitalisasi	Lonjakan kasus adiksi internet sebesar 23% dalam dua tahun terakhir di kalangan siswa SMP-SMA

Pergeseran Fokus Penelitian dari Teknologi ke Psikologi Peserta Didik

Jika pada awalnya penelitian pendidikan Islam di era digital lebih banyak menyoroti kurikulum dan integrasi teknologi, kini muncul kebutuhan baru untuk meninjau aspek psikologis peserta didik. Pergeseran ini terjadi karena banyak penelitian menemukan bahwa kecanggihan teknologi tidak selalu membawa dampak positif terhadap perkembangan jiwa remaja. Maka, pemetaan literatur yang membahas aspek psikologis menjadi langkah penting dalam memperkaya strategi pendidikan Islam.

Terlihat adanya pergeseran fokus penelitian dari penekanan pada aspek kurikulum dan teknologi menuju perhatian yang lebih besar pada aspek psikologis peserta didik. Pergeseran ini menunjukkan kesadaran bahwa pemahaman terhadap kondisi emosional, kognitif, dan perilaku remaja menjadi faktor krusial dalam efektivitas pendidikan. Meskipun demikian, kajian yang mengintegrasikan perspektif psikologi dengan pendidikan Islam masih relatif terbatas, sehingga menunjukkan kebutuhan penelitian lebih lanjut yang mampu menggabungkan prinsip-prinsip psikologi

pendidikan dengan nilai-nilai Islami untuk menciptakan strategi pembelajaran yang adaptif dan holistik.



Gambar 2. Dampak Digitalisasi terhadap Psikologis Remaja
(Sumber: Twenge, 2021; KPAI, 2024)

Paparan digitalisasi yang berlebihan memberikan dampak signifikan terhadap kondisi psikologis remaja. Alur bagan menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media digital yang terlalu tinggi menjadi titik awal permasalahan. Kebiasaan ini menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas daring yang bersifat hiburan ketimbang memperdalam materi pelajaran, termasuk materi Pendidikan Agama Islam. Penurunan konsentrasi tersebut kemudian memicu meningkatnya tingkat kecemasan. Remaja cenderung merasa tertekan oleh arus informasi yang cepat, tuntutan sosial media untuk selalu eksis, serta perbandingan diri dengan orang lain yang sering kali bersifat tidak realistis.

Akumulasi dari kondisi ini mengarah pada isolasi sosial, yakni menjauhkan diri dari interaksi nyata dengan keluarga, teman, maupun lingkungan belajar. Isolasi sosial yang dialami remaja selanjutnya berdampak pada melemahnya kontrol diri. Ketika kontrol diri terganggu, siswa semakin sulit menyeimbangkan waktu belajar, ibadah, dan aktivitas sehari-hari (Rahmawati, 2019). Situasi ini akhirnya berimplikasi pada terganggunya proses pembelajaran agama, karena nilai-nilai Islami yang seharusnya diinternalisasikan justru terhambat oleh kondisi psikologis yang rapuh. Kondisi psikologis yang terganggu dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai agama, baik dalam bentuk penguatan iman, pembiasaan ibadah, maupun pembentukan akhlak mulia (Akbar & Latipah, 2025). Oleh sebab itu, pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam perlu dipandang sebagai kebutuhan strategis agar siswa tidak hanya cerdas secara

akademik, tetapi juga sehat secara mental dan spiritual dalam menghadapi tantangan era digital.

Berdasarkan laporan APJII (2022), hampir seluruh remaja usia 13–18 tahun telah mengakses internet, dengan persentase mencapai 99,16 %. Tren ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari remaja, baik untuk kegiatan belajar, bersosialisasi, maupun hiburan. Kondisi ini memperkuat peran teknologi digital sebagai media utama dalam interaksi sosial dan pendidikan di kalangan generasi muda. Paparan internet yang intens memiliki dampak langsung terhadap kondisi psikologis remaja. Penggunaan media digital yang berlebihan cenderung menurunkan konsentrasi belajar, karena remaja lebih sering terdistraksi oleh konten hiburan atau media sosial dibandingkan memusatkan perhatian pada pembelajaran. (Adzkie et al., 2025) Penurunan konsentrasi ini kemudian berpotensi menimbulkan kecemasan, karena remaja merasa terbebani oleh informasi yang berlimpah dan tekanan sosial dari interaksi daring.

Dampak Digitalisasi terhadap Kondisi Psikologis Remaja

Setelah memahami pergeseran fokus penelitian, langkah berikutnya adalah menelaah secara langsung bagaimana digitalisasi memengaruhi kondisi psikologis remaja Muslim. Penggunaan internet yang intensif terbukti membawa konsekuensi terhadap konsentrasi, kecemasan, dan interaksi sosial. Terutama mengenai pendidikan Islam, fenomena ini tidak bisa diabaikan karena berimplikasi pada proses internalisasi iman, ibadah, dan akhlak.

Dampak psikologis ini juga dapat memicu isolasi sosial, di mana remaja mulai menarik diri dari interaksi tatap muka dengan teman, keluarga, maupun lingkungan sekolah (D. W. Sari et al., 2023). Isolasi sosial yang terjadi pada remaja akan berdampak pada melemahnya kontrol diri. Remaja menjadi lebih sulit mengatur waktu belajar, ibadah, dan aktivitas keseharian, sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai agama (Mudiono & Mudzakkir, 2025). Pendidikan Islam, kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan akses digital bukan hanya memberikan peluang, tetapi juga menghadirkan tantangan serius terkait perkembangan mental, emosional, dan spiritual siswa.

Selain itu, tren digitalisasi yang tinggi menuntut adanya pendekatan psikologis yang terintegrasi dalam pendidikan Islam. Guru, orang tua, dan lembaga pendidikan perlu memahami kondisi psikologis remaja agar dapat mengimbangi dampak negatif paparan digital (Saadah & Anggraeni, 2025). Pendekatan ini tidak hanya mencakup pengelolaan waktu penggunaan internet, tetapi juga penguatan karakter, pembiasaan nilai-nilai Islami, dan pemberian dukungan emosional yang konsisten. Pendidikan Islam dapat tetap relevan di era digital, membantu remaja menyeimbangkan antara kecakapan teknologi dan kesehatan mental serta spiritual (Sembiring et al., 2024). Hasil ini menegaskan bahwa perkembangan digitalisasi remaja memiliki korelasi langsung dengan kondisi psikologis dan efektivitas pembelajaran agama. (Lutfiyah et al., 2025)

integrasi pendekatan psikologis menjadi kebutuhan strategis dalam merancang program pendidikan Islam yang adaptif terhadap tantangan zaman.

Penetrasi internet di kalangan remaja Indonesia sangat tinggi, dengan hampir seluruh remaja usia 13–18 tahun rutin mengakses internet (APJII, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari remaja, termasuk dalam kegiatan belajar, hiburan, dan interaksi sosial. Fenomena ini memiliki implikasi penting terhadap kondisi psikologis peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas pendidikan Islam dalam membentuk karakter, akhlak, dan internalisasi nilai-nilai agama. Secara psikologis, remaja berada pada tahap perkembangan identitas menurut teori Erikson (1968), di mana mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan interaksi dengan teman sebaya (P. N. Aini et al., 2025).

Paparan digital yang tinggi memunculkan tantangan psikologis berupa menurunnya konsentrasi belajar, meningkatnya kecemasan, isolasi sosial, dan melemahnya kontrol diri. Temuan ini sejalan dengan studi (Nasir & Sunardi, 2025) yang menunjukkan korelasi antara intensitas penggunaan media sosial dan meningkatnya gejala depresi pada remaja. Laporan KPAI (2024) juga menegaskan adanya lonjakan kasus adiksi internet di kalangan siswa SMP dan SMA, yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan mental dan kemampuan mereka dalam menyeimbangkan kegiatan akademik dan spiritual. Kondisi psikologis yang terganggu tersebut menjadi perhatian serius.

Integrasi Psikologi Pendidikan dengan Nilai-Nilai Islam

Untuk menjawab tantangan tersebut, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi dengan ajaran Islam. Di sinilah peran Al-Qur'an dan hadits menjadi landasan utama dalam membangun keseimbangan jiwa peserta didik. Integrasi ini bukan sekadar menyandingkan teori psikologi dengan teks agama, melainkan menghadirkannya sebagai satu kesatuan yang mendukung kesehatan mental, spiritual, dan moral peserta didik di era digital.

Al-Qur'an menekankan pentingnya pengendalian diri, kesabaran, dan keharmonisan jiwa sebagai bagian dari pembentukan akhlak mulia. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 286, "*Allah SWT berfirman bahwa manusia tidak dibebani melampaui kemampuannya dan dianjurkan untuk bertakwa melalui pengendalian diri dan kesadaran spiritual*". Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membangun kesehatan psikologis dan spiritual peserta didik. Kondisi remaja yang terdampak digitalisasi secara berlebihan dapat menghambat internalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga menuntut intervensi yang lebih terintegrasi. Pendekatan pendidikan Islam yang holistik menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual (M. Aini, 2025).

Upaya integrasi psikologi dengan pendidikan Islam tentu tidak dapat berjalan tanpa dukungan para aktor pendidikan. Guru, orang tua, dan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk ketahanan psikologis siswa. Guru berperan sebagai

fasilitator spiritual dan emosional, orang tua sebagai teladan dan pengawas penggunaan media digital, serta masyarakat sebagai ruang sosial yang memperkuat internalisasi nilai Islami. Dengan sinergi ini, tantangan era digital dapat dihadapi secara komprehensif.

Dalam praktiknya, guru PAI memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai fasilitator kesehatan mental, penguatan karakter, dan pembimbing spiritual. (Abrar & Kenedi, 2024) Guru perlu mengadopsi strategi pembelajaran yang mempertimbangkan kondisi psikologis siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran kontekstual, pembiasaan refleksi diri, dan bimbingan personal. Hal ini selaras dengan prinsip tarbiah dalam Islam, yang menekankan pendidikan yang mendidik hati, akal, dan perilaku secara simultan. Selain peran guru, keluarga juga menjadi elemen penting dalam menghadapi dampak digitalisasi. (Nevira et al., 2024) Orang tua perlu membimbing anak dalam mengatur waktu penggunaan media digital, mengawasi konten yang dikonsumsi, dan memberikan dukungan spiritual melalui pengajaran nilai-nilai agama, doa, serta teladan akhlak Islami.

Konsep pendidikan dalam Islam menekankan bahwa pembinaan karakter remaja harus bersifat sinergis antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial, sehingga penguatan psikologis dan spiritual dapat berjalan seimbang (Hajri, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi kuat antara intensitas digitalisasi, kondisi psikologis remaja, dan efektivitas pendidikan Islam. Remaja yang mengalami kecemasan, isolasi sosial, atau penurunan kontrol diri cenderung mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dan membentuk akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam (Kholida et al., 2025). Sebaliknya, pendekatan pendidikan Islam yang mengintegrasikan perhatian pada kesehatan mental, bimbingan spiritual, dan penguatan karakter dapat membantu remaja menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pengembangan kepribadian Islami.

Berbagai studi menegaskan bahwa pendekatan psikologis memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan Islam. Dari penelitian tentang strategi penguatan karakter hingga pengelolaan kecemasan digital, semuanya menunjukkan bahwa aspek psikologis tidak bisa diabaikan dalam pendidikan Islam modern. Kemudian penelitian sebelumnya mendukung pentingnya pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam. (Adhelia & Sefrina, 2022) menegaskan bahwa perhatian terhadap kondisi emosional siswa meningkatkan efektivitas internalisasi nilai-nilai agama. (Alamsyah & Ningsih, 2025) menambahkan bahwa strategi pendidikan yang adaptif terhadap tekanan sosial digital mampu mengurangi gejala kecemasan dan meningkatkan motivasi belajar. Integrasi teori psikologi remaja dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam menjadi landasan penting dalam merancang program pembelajaran yang relevan dengan tantangan era digital. Pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari perhatian terhadap kondisi psikologis remaja, terutama di era digital (Luthfi et al., 2024). Strategi pendidikan yang menggabungkan pengelolaan penggunaan internet, penguatan karakter Islami, pembiasaan nilai-nilai agama, dan dukungan emosional merupakan langkah krusial untuk memastikan remaja mampu berkembang secara

seimbang, baik secara kognitif, afektif, maupun spiritual (Khumaini et al., 2022) . Pendekatan ini menjadikan pendidikan Islam relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman, sekaligus menjaga kualitas pembentukan akhlak dan iman generasi muda.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa perkembangan digitalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi psikologis remaja, yang secara langsung memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai agama dalam pendidikan Islam. Tingginya paparan media digital memunculkan tantangan psikologis, seperti menurunnya konsentrasi belajar, meningkatnya kecemasan, isolasi sosial, dan melemahnya kontrol diri, yang dapat menghambat pembentukan karakter dan kedewasaan spiritual peserta didik. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penguatan aspek psikologis melalui strategi pendidikan yang holistik, adaptif, dan berbasis nilai Islami menjadi langkah penting untuk menyeimbangkan penguasaan teknologi dengan pembinaan akhlak dan iman. Dengan demikian, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan pendekatan psikologis secara sistematis, melibatkan guru, orang tua, dan lingkungan pendidikan, untuk memastikan remaja mampu menghadapi tuntutan era digital sambil mempertahankan keseimbangan emosional, kecerdasan kognitif, dan kedalaman spiritual. Kesimpulan ini menegaskan urgensi transformasi pendekatan pendidikan Islam menjadi lebih responsif terhadap tantangan psikologis remaja di era digital, sehingga tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan sehat secara psikologis dapat tercapai.

Penelitian ini terbatas pada analisis konseptual sehingga belum menyajikan data empiris secara langsung dari praktik pendidikan Islam di lapangan. Selain itu, ruang lingkup kajian masih umum tanpa menyoroti perbedaan latar sosial dan budaya yang memengaruhi dinamika psikologis remaja. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menggunakan pendekatan empiris, baik melalui survei maupun studi kasus, serta mengembangkan model pendidikan berbasis psikologi Islami yang aplikatif. Eksplorasi lintas disiplin dengan melibatkan psikologi, pendidikan Islam, dan teknologi pendidikan juga penting untuk memperdalam pemahaman terhadap tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, K., & Kenedi, G. (2024). Menjawab Tantangan Globalisasi: Pendidikan Islam Berbasis Konseling Islam untuk Generasi Resilien. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2554–2568.
- Adhelia, W., & Sefrina, L. R. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang, Durasi Tidur, Gaya Hidup, dan Status Gizi terhadap Stamina Atlet pada Sebuah Klub Sepakbola. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(2), 52–62.
- Adzkie, A. S., Nirwani, W. S., Yatima, D., Arief, A., & Nurdiansyah, N. M. (2025). INTEGRASI PSIKOLOGI ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI KRISIS AKHLAK DI ERA DIGITALISASI. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan*

Agama Islam, 23(2), 314–323.

- Aini, M. (2025). Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dan Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dan Relevansinya Di Era Kontemporer. *Ar-Risalah Journal Of Islamic Education*, 1(1), 1–12.
- Aini, P. N., Bahiyah, Q. E., & Azis, A. (2025). PERAN PENDIDIKAN HOLISTIK PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN PSIKOSOSIALPESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*, 2(1), 61–70.
- Akbar, R., & Latipah, E. (2025). Integrasi Nilai Qur’ani dan Psikologi dalam Pendidikan Anak di Era Disrupsi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 867–877.
- Alamsyah, M. N., & Ningsih, N. W. (2025). Strategi Integratif Pendekatan Psikologis dan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Alpha. *Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 626–643.
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini: Analysis of Daniel Goleman’s Theory in the Development of Emotional Intelligence in Early Childhood. *Absorbent Mind*, 4(1), 159–168.
- Fitria, N. A., & Huriyah, L. (2024). Transformasi pendidikan jiwa Ibnu Sina: Menjawab tantangan era digital. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(2), 198–220.
- Fitriani, D., & Abdullah, S. M. (2021). Peran orangtua dalam mendukung kesejahteraan psikologis remaja di era digital. *Mempersiapkan Generasi Digital Yang Berwatak Sociopreneur: Kreatif, Inisiatif, Dan Peduli Di Era Society 5.0*.
- Gunarsih, T. (2023). Inovasi dan tantangan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1), 147–161.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan peluang pada abad 21. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 33–41.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hidayat, L. A., Sumarna, E., & Hyangsewu, P. (2024). Inovasi Pembelajaran PAI: Penerapan Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 5632–5640.
- Kholida, A., Sukarman, S., Haji, N., & Wafda, M. (2025). TANTANGAN SELEKSI GURU DI ERA DIGITAL: ANTARA PROFESIONALISME DAN SPIRITUALITAS DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(2), 292–298.
- Khumaini, F., Isroani, F., Ni’mah, R., Ningrum, I. K., & Thohari, H. (2022). Kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan Islam: Kurikulum dan pendekatan humanistik di era digital. *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(2), 680–692.
- Lutfiyah, A., Winahyu, L., Zulfa, S. A., Fathoni, A., & Fathonah, N. (2025). *INOVASI DAN*

- TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM Strategi Holistik Menuju Generasi Berkarakter Di Era Digital*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Luthfi, D. A., Hanifurrohman, H., Jahrudin, J., Jannah, S. R., & Asy'arie, B. F. (2024). Analisis Degradasi Moral Remaja Era Digital dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6616–6624.
- Mahfud, C., Khairunisa, A., Prasetyo, A., Bayu, E., & Alfreda, M. (2021). Urgensi Membangun Paradigma Qur'ani Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember di Era Digital. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 157–170.
- Mahfud, C., Saifulloh, M., Prasetyawati, N., Agustin, D. S. Y., Suarmini, N. W., Hendrajati, E., & Hidayat, M. C. (2021). Digitizing the Values of Religious Character, Pancasila and Citizenship Education Through YouTube. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 170–177.
- Marade, A. (2024). Examining Cognitive Aspects of Social Interactions for International Students. *Commission for International Adult Education*.
- Mudiono, M., & Mudzakkir, M. (2025). Transformation of Islamic Educational Management in The Digital Era: Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Kajian Konseptual tentang Peluang dan Tantang. *At Tandhim/ Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 47–57.
- Nasir, M., & Sunardi, S. (2025). Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Telaah Teoritis Dan Studi Literatur. *Al-Rabwah*, 19(1), 56–64.
- Nevira, A. J., Nasution, M. Z., Sa'adah, N., & Sari, H. P. (2024). REKONSTRUKSIONISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MENGHADAPI TANTANGAN AKSES INFORMASI DI ERA DIGITAL:(Reconstructionism in Islamic Education: Facing the Challenges of Information Access in the Digital Era). *Raqib: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 144–157.
- Rahmawati, A. D. (2019). Pendidikan Islam Kreatif Era Industri 4.0 Perspektif Abuddin Nata. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 12–13.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Saadah, N. S. N., & Anggraeni, R. (2025). Menakar Relevansi Metode Pembelajaran Konvensional Pada Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4).
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Saragih, R., Amini, A. K., & Jannah, L. (2024). Literasi Digital Berbasis Sekolah Dalam Mencegah Tindakan Cyberbullying Pada Remaja. *CONTENT: Journal of Communication Studies*, 2(1), 31–38.
- Sari, D. W., Putri, M. S., & Nurlaili, N. (2023). Relevansi Pendidikan Islam Di Era Digital Dalam Menavigasi Tantangan Modern. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(2), 372–380.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*.

Unisma Press.

- Sembiring, I. M., Ilham, I., Sukmawati, E., Maisuhetni, M., & Arifudin, O. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Yondri, A. W. (2024). Perlindungan HAM Terhadap Anak Korban Eksploitasi Dalam Ranah Digital. *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik| E-ISSN: 3031-8882*, 2(1), 651–658.